



Dorong Pengelolaan Sampah melalui Biopori

Berbasis Rumah Tangga

KOTA, Joglo Jogja - Pemerintah Kota Yogyakarta mengarahkan pengelolaan sampah organik melalui pembuatan biopori berbasis keluarga atau rumah tangga (RT). Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah tersebut.

"Jika biopori tersebut berada di tiap rumah, maka masyarakat akan lebih mudah mengelola sampah. Sisa makanan dari dapur bisa langsung dimasukkan ke biopori," kata Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya, kemarin.

Sebelumnya, penggunaan biopori untuk pengelolaan sampah

organik dilakukan berbasis komunal yaitu dipusatkan di satu titik di tiap wilayah. Dengan kondisi tersebut, Aman mengatakan, terkadang masyarakat merasa malas harus membawa sampah sisa makanan dari dapur ke lokasi biopori, karena merasa jorjoran jauh dari rumah.

Oleh karenanya, strategi pengelolaan sampah organik diubah dengan membuat biopori berbasis rumah tangga. Sehingga akan memudahkan masyarakat mengelola sampah organik.

Guna mendukung rencana tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta menggenapkan pelatihan biopori sampah organik ke bank sampah. Sehingga diharapkan sudah mulai bisa diim-



Jika biopori tersebut berada di tiap rumah, maka masyarakat akan lebih mudah mengelola sampah. Sisa makanan dari dapur bisa langsung dimasukkan ke biopori.

Aman Yuriadijaya
 Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta

plementasikan pada awal 2023.

Pengelolaan sampah organik dengan metode biopori tersebut ditujukan untuk melengkapi rencana Pemerintah Kota Yogyakarta yang akan melarang masyarakat membuang sampah anorganik mulai 2023. Sampah organik harus bisa dikelola sejak dari sumbernya atau bisa diserahkan ke bank sampah atau penge-

pul sampah untuk memperoleh nilai keekonomian tertentu.

"Jika bisa mengelola sampah anorganik, maka jumlah sampah yang dibuang ke TPA Piyungan bisa turun menjadi sekitar 150 ton per hari. Usia teknis TPA pun akan bertambah. Kami akan berupaya untuk terus melakukan sosialisasi sehingga masyarakat memiliki kesadaran

dan mulai mengubah perilaku dengan mengelola sampah sejak dari sumbernya," terangnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto mengatakan, pemanfaatan biopori untuk mengelola sampah organik tidak hanya akan dilihat dari pengurangan volume sampah saja. Tetapi yang lebih penting adalah perubahan perilaku masyarakat dari semula membuang semua jenis sampah menjadi memilah sampah dan mengelola sampah organik menjadi kompos.

"Kami pun tetap akan memberikan dukungan dari segi anggaran untuk gerakan biopori berbasis rumah tangga ini," jelasnya. (ara/bid)



KERJASAMA: Penyerahan bantuan CSR peralatan pembuatan biopori untuk bank sampah di Kota Yogyakarta dari Bank Indonesia di Yogyakarta, kemarin.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005